



PENGUMUMAN
REKOMENDASI PENANAMAN TANAMAN/POHON
DI UNIVERSITAS INDONESIA
Nomor : 960/UN2.R2.7/RTK.01.06/2017

A. PENDAHULUAN

Universitas Indonesia (UI) adalah perguruan tinggi negeri badan hukum. Dalam pengelolaannya UI mengacu Statuta UI yang merupakan peraturan dasar/landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di UI. UI memiliki visi untuk menjadi pusat ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan yang unggul dan berdaya saing, melalui upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berkontribusi bagi pembangunan masyarakat Indonesia dan dunia. Salah satu misi UI ialah menciptakan iklim akademik yang mampu mendukung perwujudan visi UI¹.

Dalam menciptakan iklim akademik yang mendukung kegiatan Universitas Indonesia, pada tanggal 31 Oktober 1988, Rektor Universitas Indonesia, Prof. Dr. Sujudi, melalui Keputusan Rektor UI nomor 084/SK/R/UI/1988, menetapkan bahwa lahan penghijauan kampus baru Universitas Indonesia sebagai areal dan pengembangan hutan kota UI. Keputusan tersebut merujuk dari beberapa pertimbangan sebelumnya bahwa:

1. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan dan Pengembangan Kampus Baru Universitas Indonesia Depok 1984-1992, telah ditetapkan koefisien dasar bangunan (KDB) adalah 15% sedang selebihnya diperuntukkan bagi konservasi ruang terbuka hijau
2. Hutan Kota di dalam kampus baru Universitas Indonesia, disamping dapat berfungsi sebagai wahana koleksi dan konservasi plasma nutfah, juga berfungsi sebagai wilayah resapan air daerah aliran sungai (DAS) Ciliwung
3. Sebagian kampus baru Universitas Indonesia – Depok, adalah termasuk wilayah pola pengembangan jalur hijau DKI Jakarta tahun 2005
4. Perlu untuk menetapkan lokasi pembuatan dan pengembangan hutan kota

Pada surat tersebut juga diputuskan tentang

1. Penunjukkan areal seluas 192 hektar untuk dijadikan areal pembangunan dan pengembangan hutan kota
2. Pada surat ini seharusnya juga terdapat lampiran berupa gambar hasil pengukuran oleh kantor wilayah Kehutanan DKI Jakarta
3. Anggaran pembangunan dan pengembangan hutan kota di dalam kampus baru Universitas Indonesia Depok, bersumber dari berbagai instansi yang terkait baik daerah maupun pusat dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat
4. Keputusan ini juga dapat diperbaiki jika diperlukan

B. FUNGSI POHON DALAM KOTA

Dalam membangun, menempatkan dan menata pohon dalam kota, hutan kota maupun ruang terbuka hijau diperlukan pengetahuan-pengetahuan pendukung untuk menciptakan hasil sesuai yang diharapkan. Misalnya dengan mengetahui fungsi pohon dalam kota yaitu diantaranya²

1. Dapat menurunkan suhu udara antara 2°– 8°C

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Statuta Universitas Indonesia

² Dikutip dan diterjemahkan kembali dari "Benefits of Urban Trees" infografik FAO,
<http://www.fao.org/resources/infographics/infographics-details/en/c/411348/>

2. Penyaring dan penjerap polusi kota
3. Mengatur aliran air dan meningkatkan kualitas air
4. Mitigasi perubahan iklim
5. Dapat dimanfaatkan untuk kayu bakar
6. Memproduksi buah, biji dan daun yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut
7. Meningkatkan kesehatan fisik dan mental
8. Pada sekitar gedung, pohon dapat mengurangi pemakaian ac hingga 30%
9. Meningkatkan biodiversitas kota
10. Meningkatkan nilai properti hingga 20%

C. PERATURAN DAN KESEPAKATAN (BERITA ACARA)

Luasnya area yang dijadikan hutan kota dan ruang terbuka hijau di Universitas Indonesia ini juga mendukung Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang dimana dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Pada pasal 29 disebutkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota, yang dimana dalam hal ini, kondisi UI kampus Depok hingga saat ini masih lebih dari 30 persennya berupa RTH yang sangat mendukung kota sekitarnya, terutama Jakarta Selatan dan Depok.

Pada tingkat internal UI sendiri, pengaturan untuk mempertahankan ruang terbuka hijau juga dikuatkan dengan SK Rektor nomor 1307/SK/R/UI/2011 tentang Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Global, seiring dengan upaya pembangunan berkelanjutan. Penanaman pohon dan perluasan wilayah hijau merupakan hal yang diputuskan dan ditetapkan pada peraturan ini. Mengacu pada hal tersebut, Unit Pelaksana Teknis Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (UPT K3L) merekomendasikan penanaman paska kegiatan eliminasi/penebangan pohon yang disebabkan oleh kegiatan pembangunan, pengembangan, proyek maupun akibat pohon dengan tingkat risiko tumbang tinggi di lingkungan Universitas Indonesia. Adapun teknis penanaman yang direkomendasikan saat ini (dalam format Berita Acara) yaitu

1. Universitas Indonesia memberikan izin kepada Pemohon untuk melaksanakan kegiatan eliminasi/penebangan maupun pemangkasan pohon sesuai dengan permintaan Pemohon melalui surat resmi yang dilampirkan hasil survey jumlah dan jenis pohon
2. Pemohon berkewajiban menyelesaikan pekerjaan eliminasi/ penebangan maupun pemangkasan pohon dengan menanggung semua biaya yang timbul dari hasil pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai aturan yang berlaku di Universitas Indonesia
3. Pemohon membuat rencana kerja, kaji risiko, jadwal, time-line serta layout kegiatan yang diserahkan kepada Universitas Indonesia sebelum pelaksanaan kegiatan sebagai bahan untuk informasi publik
4. Pemohon berkewajiban menanam pohon dengan jumlah dan jenis yang disepakati bersama dengan pihak Universitas Indonesia berdasarkan pohon yang dieliminasi/ditebang.
5. Membuat jaminan dari pemohon dan pelaksana eliminasi/penebang untuk melakukan pemeliharaan pohon hingga dipastikan dapat hidup dengan kondisi mencapai diameter dan tinggi pohon yang dieliminasi / ditebang atau minimal selama 3 tahun atau sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama oleh pihak yang terkait dan pihak Universitas Indonesia.
6. Universitas Indonesia melakukan pengarah dan pengawasan untuk tanaman pengganti tersebut.
7. Pemohon pekerjaan eliminasi/penebangan maupun pemangkasan pohon selalu berkoordinasi dengan UPT K3L dalam pelaksanaan penyelesaian pekerjaan (sebelum dan sesudah) di Kantor UPT K3L dengan nomor 021-29120932 / 021-29120942

8. Pemohon berkomitmen untuk menjaga keselamatan, keamanan dan ketertiban serta kebersihan di lingkungan sekitar kegiatan
9. UI mempunyai kewenangan untuk menghentikan kegiatan apabila Pemohon tidak menjaga komitmen yang telah disepakati bersama.
10. Membuat kesepakatan bersama dalam bentuk Berita Acara yang dibuat dalam rangkap 2 (dua) bermaterai cukup (format dapat dilihat pada Lampiran 1)

D. POHON PADA SISTEM JARINGAN JALAN DAN SEKITAR BANGUNAN GEDUNG ATAU ASET-ASET PENTING

Salah satu bentuk penataan pohon dalam kota, hutan kota maupun ruang terbuka hijau yaitu pohon pada sistem jaringan jalan dan sekitar bangunan gedung atau aset-aset penting. Universitas Indonesia melalui Unit Pelaksana Teknis Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan, merekomendasikan tanaman dan pohon pada sistem jaringan jalan dan dekat dengan bangunan gedung atau aset-aset penting yaitu tanaman yang memiliki tingkat risiko paling kecil bagi sekitarnya. Hal ini selaras dengan tujuan dari Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 3b yaitu menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia. Pohon dengan perawakan yang kecil dan tanaman berbunga serta berdaun indah menjadi pilihan yang mendukung rekomendasi ini.

Beberapa literatur yang mendukung diantaranya yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 09/PRT/M/2011 pedoman untuk penanaman pohon pada sistem jaringan jalan. Tujuan pedoman ini yaitu untuk meningkatkan suasana lingkungan sepanjang jalan yang lebih nyaman, indah dan aman. Ada pula sumber-sumber yang lain yang digunakan untuk rujukan rekomendasi misalnya buku Atlas Kayu Indonesia dan Masterplan Arboretum Makara-Hutan Kota Universitas Indonesia. Daftar tanaman dan pohon yang direkomendasikan pada area ini terdapat pada Lampiran 2 tabel 1. Lokasi tanam terdapat pada Lampiran 3 gambar 1.

E. POHON PADA AREA SEKITAR DANAU

Rekomendasi untuk tanaman atau pohon pada area sekitar danau UI disesuaikan dengan nama-nama danau di Universitas Indonesia. Adapun nama danau di Universitas Indonesia yaitu Kenanga, Agathis, Mahoni, Puspa, Ulin dan Salam (disingkat menjadi KAMPUS)³.

Selain itu, tanaman pemikat burung juga direkomendasikan di area sekitar danau. Hal tersebut bertujuan untuk menambah kehidupan keragaman spesies di sekitarnya sesuai dengan salah satu tujuan dari pembangunan yang berkelanjutan⁴. Daftar tanaman utama dan pemikat burung pada area sekitar danau terdapat pada Lampiran 2 tabel 2 dan 3. Lokasi tanam terdapat pada Lampiran 3 gambar 1.

F. POHON PADA HUTAN KOTA DAN AREA PENYANGGA (BUFFER ZONE)

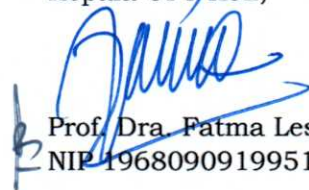
Selang waktu sekitar 25 tahunan dari kegiatan pembangunan dan pengembangan hutan kota, banyak kegiatan di hutan kota, terutama penanaman tanaman pengkayaan jenis dari pihak-pihak sponsor baik instansi pemerintah maupun perusahaan yang menyumbang tanamannya (bahkan beberapa hingga pemeliharaan paska tanam). Mulai dari Kementerian Kehutanan melalui BPDAS nya, Dinas Kehutanan Jakarta, TNI hingga perusahaan seperti Mobil oil, BNI, Pertamina, Antam, CIMB Niaga, Ritz Carlton dan banyak lagi. Untuk jenis-jenis tanaman atau pohon yang ditanam disarankan dapat berfungsi sebagai wahana koleksi dan konservasi plasma nutfah yang mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat) civitas Universitas Indonesia. Hutan Kota UI direncanakan sebagai wahana koleksi pelestarian plasma nutfah dalam

³ Dikutip dari Wajah Hijau Hutan Kota UI <http://www.ui.ac.id/berita/wajah-hijau-hutan-kota-ui.html>

⁴ Dikutip dari <http://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/>

bentuk tiga ekosistem⁵ dan satu area penyangga (*buffer zone*)⁶ yaitu koleksi tanaman dari Indonesia Barat pada zona *Wallacea* (Wales) Barat, tanaman endemik dari Indonesia Timur pada zona *Wallacea* Timur, dan tanaman endemik Jakarta dan Jawa Barat (Jabodetabek) pada zona Vegetasi Asli (Vegal) serta tanaman buah, bunga dan stok bibit untuk zona penyangga yang memiliki nilai konservasi tinggi (*high conservation value*) misalnya, tanaman atau pohon yang keberadaannya sudah mulai langka dan nyaris/terancam punah dan tanaman atau pohon untuk pengkayaan jenis lainnya. Berikut ini merupakan rekomendasi tanaman di area hutan kota UI yang termasuk kategori terancam punah atau mulai langka menurut IUCN, sebuah panduan yang diakui secara internasional mengenai status keanekaragaman hayati⁷. Daftar tanaman hutan kota dan area penyangga serta saran untuk tanaman pengkayaan ada pada Lampiran 2 tabel 4 sampai dengan 9. Lokasi tanam terdapat pada Lampiran 3 gambar 1 dan 2.

Depok, 12 Oktober 2017
Kepala UPT K3L,



Prof. Dra. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D.
NIP 196809091995122001

⁵ Dikutip dari Universitas Indonesia, Hutan Kota

<http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3923/Universitas-Indonesia-Hutan-Kota>

⁶ Dikutip dari *Green Campus* <http://international.ui.ac.id/green-campus.html>

⁷ Dikutip dan diterjemahkan dari *IUCN Red List of Threatened Species*

<https://www.iucn.org/resources/conservation-tools/iucn-red-list-threatened-species>

BERITA ACARA

 BERITA ACARA PENGGANTIAN TANAMAN	
NAMA PEKERJAAN : PERGANTIAN TANAMAN PEKERJAAN (NAMA PROYEK)	Nomor : /UN2.R2.7 /LOG.00/2017 Tanggal : TGL – BLN – THN

Pada hari ini HARI, TANGGAL BULAN TAHUN, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- I. Nama : **Prof. Dra. Fatma Lestari, M.Si., PhD.**
 Jabatan : Kepala UPT Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
 Alamat : Gd. ILRC It2., Kantor UPT K3L UI, Kampus UI, Depok.

Yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

- II. Nama : **Nama Direktur / Pimpinan Proyek**
 Jabatan : Direktur PT (NAMA PERUSAHAAN)
 Alamat : Jl. ALAMAT PERUSAHAAN DAN NOMOR TELPON

Yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Berdasarkan Surat DARI PERUSAHAAN KE PENGGUNA PROYEK DI UI, NOMOR, TANGGAL SURAT, dengan ini telah setuju dan sepakat untuk melakukan PENGGANTIAN TANAMAN dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

1. PIHAK PERTAMA memberikan izin kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan eliminasi / penebangan maupun pemangkasan pohon sesuai dengan permintaan PIHAK KEDUA melalui surat resmi yang dilampirkan hasil survey jumlah dan jenis pohon oleh PIHAK KEDUA
2. PIHAK KEDUA berkewajiban menyelesaikan pekerjaan eliminasi / penebangan maupun pemangkasan pohon dengan menanggung semua biaya yang timbul dari hasil pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai aturan yang ditetapkan oleh PIHAK PERTAMA
3. PIHAK KEDUA membuat rencana kerja, kaji risiko, jadwal, time-line serta layout kegiatan yang diserahkan kepada Universitas Indonesia sebelum pelaksanaan kegiatan sebagai bahan untuk informasi publik
4. PIHAK KEDUA berkewajiban menanam pohon dengan jumlah dan jenis yang ditentukan oleh PIHAK PERTAMA berdasarkan pohon yang dieliminasi / ditebang.
5. Membuat jaminan dari PIHAK KEDUA untuk melakukan pemeliharaan pohon hingga dipastikan dapat hidup dengan kondisi mencapai diameter dan tinggi pohon yang dieliminasi / ditebang atau minimal selama 3 tahun atau sesuai dengan perjanjian yang ditentukan PIHAK PERTAMA.
6. PIHAK PERTAMA melakukan pengarah dan pengawasan untuk tanaman pengganti tersebut.
7. PIHAK KEDUA selalu berkoordinasi dengan UPT K3L dalam pelaksanaan penyelesaian pekerjaan (sebelum dan sesudah) di Kantor UPT K3L dengan nomor 021-29120932 / 021-29120942
8. PIHAK KEDUA berkomitmen untuk menjaga keselamatan, keamanan dan ketertiban serta kebersihan di lingkungan sekitar kegiatan
9. PIHAK PERTAMA mempunyai kewenangan untuk menghentikan kegiatan apabila PIHAK KEDUA tidak menjaga komitmen yang telah disepakati bersama.
10. Membuat kesepakatan bersama dalam bentuk Berita Acara yang dibuat dalam rangkap 2 (dua) bermaterai cukup.

Pasal 2

Sesuai dengan perjanjian pelaksanaan, maka PIHAK KEDUA wajib mengisi formulir sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah dan jenis yang akan diganti serta rencana lokasi tanaman

No	Nama Tanaman Pengganti	Jumlah	Rencana Lokasi Tanam
1	Lihat lampiran 2		Lihat lampiran 3
2	s.d.a		s.d.a
3	Dst.		

Tabel 2. Rencana pemeliharaan selama tiga tahun

No	Item Pekerjaan	Bulan ke- *		
		1	2	3
1	Lihat lampiran 4			
2	s.d.a			
3	Dst.			

*diisi dengan *check list* (✓)

Demikian Berita Acara ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas oleh pihak-pihak terkait untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA

Prof. Dra. Fatma Lestari, M.Si., PhD

(.....)

Lampiran 2

Tabel 1. Rekomendasi* tanaman / pohon pada sistem jaringan jalan dan sekitar bangunan gedung atau aset-aset penting**

No	Nama umum/daerah	Nama Ilmiah	Nilai Unggulan
1	Bunga Saputangan	<i>Maniltoa grandiflora</i>	Reduktor polutan, daun indah
2	Nusa Indah	<i>Mussaenda sp.</i>	Habitus pohon kecil, daun indah
3	Nagasari (Dewadaru)	<i>Mesua ferrea</i>	Daun indah
4	Kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>	Bunga indah
5	Glodogan pohon	<i>Polyathea sp.</i>	Habitus pohon kecil
6	Kasia Singapur	<i>Cassia spectabilis</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
7	Palem Ekor Tupai	<i>Wodyetia bifurca</i>	Pohon indah
8	Palem Kubis	<i>Licuala grandis</i>	Pohon indah
9	Palem Kuning	<i>Chrysalidocarpus lutescens</i>	Pohon indah
10	Palem Merah	<i>Cystotachys renda</i>	Pohon indah
11	Pinang Mac-arthur	<i>Ptychosperma macarthurii</i>	Pohon indah
12	Sikat botol	<i>Callistemon lanceolatus</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
13	Kasia rimbun	<i>Cassia multijuga</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
14	Dadap Karang	<i>Erythrina glauca</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
15	Ara daun lebar	<i>Ficus roxburghii</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
16	Jakaranda	<i>Jacaranda filicifolia</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
17	Jintan Cina	<i>Juniperus chinensis</i>	Habitus pohon kecil
18	Kol Banda	<i>Pisonia alba</i>	Habitus pohon kecil
19	Gapis	<i>Garaca thaipingensis</i>	Habitus pohon kecil
20	Jati Laut	<i>Podocarpus polystachyus</i>	Habitus pohon kecil
21	Ki Putri	<i>Podocarpus nerifolius</i>	Habitus pohon kecil
22	Pohon Terompet	<i>Tabebuia pallida</i>	Habitus pohon kecil
23	Kasia kuning	<i>Cassia spessiosa</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
24	Dadap Merah	<i>Erythrina fusca</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
25	Hujan Emas	<i>Koelreutera elegans</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
26	Tabebuia Kuning	<i>Tabebuia argentea</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
27	Kamboja	<i>Plumeria pudica</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah
28	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleina</i>	Daun indah
29	Kembang Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Habitus pohon kecil, bunga indah

Catatan :

*rekomendasi tanaman / pohon dapat berubah sesuai kebutuhan dan kesepakatan yang disetujui oleh Universitas Indonesia

**tanaman / pohon diatas belum mempertimbangkan faktor pemeliharaan rutin (daun mudah rontok, perlu penyapuan atau pemangkasan rutin) dan tingkat kelangkaan tanaman.

Tabel 2. Rekomendasi tanaman / pohon utama pada area sekitar danau UI.

No	Nama umum/daerah	Nama Ilmiah	Lokasi tanam
1	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Danau Kenanga
2	Damar	<i>Agathis damara</i>	Danau Agathis
3	Mahoni	<i>Swietenia mahagony</i>	Danau Mahoni
4	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	Danau Puspa
5	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Danau Ulin
6	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Danau Salam

Tabel 3. Rekomendasi tanaman / pohon pemikat burung pada area sekitar danau UI¹

No	Nama umum/daerah	Nama Ilmiah
1	Sawo Kecil	<i>Manilkara kauki</i>
2	Sarikaya	<i>Annona squamosa</i>
3	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>
4	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>
5	Talok	<i>Muntingia calabura</i>
6	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>
7	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i>
8	Durian	<i>Durio zibethinus</i>
9	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>
10	Kemang	<i>Mangifera kemanga</i>
11	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>
12	Dadap merah	<i>Erythrina crista-galli</i>
13	Bunga kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>
14	Sikat botol	<i>Callistemon viminalis</i>
15	Kamboja	<i>Plumeria sp.</i>
16	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>
17	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>

¹ Dikutip dari <http://sains.kompas.com/read/2011/06/09/20375377/yuk.tanam.pohon.pemikat.burung-burung>

18	Nusa indah	<i>Mussaenda pubescens</i>
19	Palem merah	<i>Cyrtostachys renda</i>
20	Kembang Soka	<i>Ixora sp.</i>
21	Asam Kranji	<i>Dialium indum</i>
22	Beringin	<i>Ficus sp.</i>
23	Butun	<i>Barringtonia asiatica</i>
24	Cemara Laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>
25	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>
26	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>
27	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>
28	Karet Kebo	<i>Ficus elastica</i>
29	Kayu Putih	<i>Melaleuca leucadendron</i>
30	Laban	<i>Vitex pubescens</i>
31	Sempur	<i>Dilenia sp.</i>
32	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>
33	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>
34	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>
35	Mindi	<i>Melia azedarach</i>

Tabel 4. Rekomendasi tanaman / pohon buah langka pada area penyangga (*buffer zone*)

No.	Nama Umum	Nama Latin	Data IUCN - Tingkat Kelangkaan (Distribusi)
1.	Mangga Kuweni	<i>Mangifera odorata</i>	Data Defisien (Indonesia Barat)
2.	Kawista	<i>Limonia acidissima</i>	Terancam Punah (Indonesia Barat)
3.	Durian Daun	<i>Durio oxleyanus</i>	(Indonesia Barat)
4.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Data Defisien (Indonesia Timur)
5.	Durian Lai	<i>Durio kutejensis</i>	Rentan (Indonesia Barat)
6.	Jambu Monyet	<i>Anacardium occidentale</i>	-
7.	Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i>	(Indonesia Tengah)
8.	Gowok	<i>Syzygium polycephalum</i>	(Indonesia Barat)
9.	Kasturi	<i>Mangifera casturi</i>	Endemik Kalimantan & Punah di Alam (Indonesia Barat)
10.	Maja	<i>Aegle marmelos</i>	(Indonesia Barat)
11.	Benda	<i>Artocarpus elasticus</i>	-
12.	Mangga Bacang	<i>Mangifera foetida</i>	-
13.	Rao	<i>Dracontomelon dao</i>	Rentan (Indonesia Timur)

Tabel 5. Rekomendasi tanaman / pohon langka pada hutan kota

No.	Nama Umum	Nama Latin	Data IUCN - Tingkat Kelangkaan (Distribusi)
1.	Palem Iwul	<i>Orania sylvicola</i>	Hampir Terancam (Indonesia Barat)
2.	Kokoleceran	<i>Vatica bantamensis</i>	Endemik Banten & Status Terancam Punah (Indonesia Barat)
3.	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	(Indonesia Barat)
4.	Balam Suntai	<i>Palaquium walsurifolium</i>	(Indonesia Barat)
5.	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	-
6.	Mimba	<i>Azadirachta indica</i>	-
7.	Palem Ekor Ikan	<i>Caryota maxima</i>	(Indonesia Barat)
8.	Palem Gebang	<i>Corypha utan</i>	-
9.	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	(Indonesia Barat)
10.	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Rentan (Indonesia Barat)
11.	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	Indonesia Barat
12.	Keruing	<i>Dipterocarpus kunstleri</i>	Terancam Punah (Indonesia Barat)
13.	Meranti Putih	<i>Shorea bracteolata</i>	Rentan (Indonesia Barat)
14.	Mersawa	<i>Anisoptera marginata</i>	Rentan (Indonesia Barat)
15.	Meranti merah	<i>Shorea parvifolia</i>	Rentan (Indonesia Barat)
16.	Meranti Kuning	<i>Shorea faguetina</i>	(Indonesia Barat)
17.	Gintungan	<i>Bischofia javanica</i>	(Indonesia Barat)
18.	Kapur	<i>Dryobalanops aromatica</i>	Terancam Punah (Indonesia Barat)
19.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	(Indonesia Timur)
20.	Meranti Maluku	<i>Shorea selanica</i>	Terancam Punah (Indonesia Timur)
21.	Meranti Maluku	<i>Shorea montigena</i>	(Terancam Punah Indonesia Timur)
22.	Resak	<i>Vatica rassak</i>	(Indonesia Timur)
23.	Kamper Borneo	<i>Cinnamomum camphora</i>	(Indonesia Barat)
24.	Meranti Jawa	<i>Dipterocarpus littoralis</i>	Endemik Jawa & Terancam Punah (Indonesia Barat)

25.	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Rentan (Indonesia Barat)
26.	Pinang Jawa	<i>Pinanga javana</i>	(Indonesia Barat)
27.	Simpur	<i>Dillenia ovata</i>	(Indonesia Barat)
28.	Tualang	<i>Koompassia excelsa</i>	(Indonesia Barat)
29.	Kalanggo	<i>Duabanga moluccana</i>	-
30.	Bentawas	<i>Wrightia pubescens</i>	(Indonesia Barat)
31.	Kenari	<i>Canarium indicum</i>	-
32.	Kemenyan	<i>Styrax benzoin</i>	-
33.	Asoka	<i>Saraca asoca</i>	Rentan
34.	Paku Gajah	<i>Angiopteris evecta</i>	-
35.	Paku Pohon	<i>Cyathea contaminans</i>	
36.	Kingkilaban	<i>Castanopsis javanica</i>	(Indonesia Barat)
37.	Cempaka Hutan Kasar	<i>Elmerrillia ovalis</i>	Data Defisien (Indonesia Tengah)
38.	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	-

Tabel 6. Rekomendasi tanaman / pohon pengkayaan jenis pada hutan kota Wales Barat dan Wales Timur

No.	Nama Umum	Nama Latin	Distribusi / Persebaran
1.	Balau	<i>Shorea spp.</i>	Indonesia Barat
2.	Bangkirai	<i>Shorea laevis</i>	Indonesia Barat
3.	Benuang	<i>Octomeles sumatrana</i>	Indonesia Barat
4.	Bintangur	<i>Calophyllum spp.</i>	Indonesia Barat
5.	Bisbul	<i>Diospyros discolor</i>	Indonesia Barat
6.	Biti	<i>Vitex cofassus</i>	Indonesia Timur
7.	Cendana	<i>Santalum album</i>	Indonesia Timur
8.	Cengal	<i>Hopea sangal</i>	Indonesia Barat
9.	Dahu	<i>Dracontomelon spp.</i>	Indonesia Barat & Timur
10.	Damar	<i>Agathis spp.</i>	Indonesia Barat & Timur
11.	Damar Mata Kucing	<i>Shorea javanica</i>	Indonesia Barat
12.	Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	Indonesia Timur
13.	Gaharu	<i>Aquilaria sp., Filaria sp.</i>	Indonesia Timur
14.	Gerunggang	<i>Cratoxylon arborescense</i>	Indonesia Barat & Timur
15.	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Indonesia Barat & Timur
16.	Jelutung	<i>Dyera spp.</i>	Indonesia Barat
17.	Kapur	<i>Dryobalanops spp.</i>	Indonesia Barat
18.	Kayu Kuku	<i>Pericopsis mooniana</i>	Indonesia Timur
19.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Indonesia Timur
20.	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Indonesia Timur
21.	Kenari	<i>Canarium spp.</i>	Indonesia Timur
22.	Keruing	<i>Dipterocarpus spp</i>	Indonesia Barat
23.	Kimenyan	<i>Styrax benzoin</i>	Indonesia Barat
24.	Klicung	<i>Diospyros sp.</i>	Indonesia Timur
25.	Kulim	<i>Scorodocarpus borneensis</i>	Indonesia Barat
26.	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	Indonesia Timur
27.	Mahoni	<i>Swietenia spp.</i>	Indonesia Barat
28.	Melur / Kiputri	<i>Podocarpus imbricatus, Podocarpus nerifolius</i>	Indonesia Barat & Timur
29.	Meranti Kuning	<i>Shorea spp.</i>	Indonesia Barat
30.	Meranti Merah	<i>Shorea spp.</i>	Indonesia Barat
31.	Meranti Putih	<i>Shorea spp.</i>	Indonesia Barat
32.	Merawan	<i>Hopea mangarawan</i>	Indonesia Timur
33.	Merbau	<i>Instia bijuga</i>	Indonesia Timur
34.	Mersawa	<i>Anisoptera spp.</i>	Indonesia Barat
35.	Nyatoh	<i>Palaquium spp.</i>	Indonesia Barat
36.	Pasang	<i>Quercus spp., Lithocarpus spp.</i>	
37.	Pulai	<i>Alstonia spp.</i>	Indonesia Barat
38.	Puspa	<i>Schima walichii</i>	Indonesia Barat & Timur
39.	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	Indonesia Barat
40.	Resak	<i>Vatica spp.</i>	Indonesia Barat
41.	Saninten	<i>Castanopsis spp.</i>	Indonesia Barat
42.	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Indonesia Barat
43.	Tembesu	<i>Fragraea spp.</i>	Indonesia Barat
44.	Tengkawang	<i>Shorea spp.</i>	Indonesia Barat
45.	Pinus/Tusam	<i>Pinus merkusii</i>	Indonesia Barat
46.	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Indonesia Barat
47.	Araucaria	<i>Araucaria spp.</i>	Indonesia Timur
48.	Ranggu	<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	Indonesia Timur
49.	Ampupu	<i>Eucalyptus alba</i>	Indonesia Timur

50.	Eukaliptus	<i>Eucalyptus urophylla</i>	Indonesia Timur
51.	Eukaliptus pelangi	<i>Eucalyptus deglupta</i>	Indonesia Timur
52.	Medang	<i>Alseodaphne</i> spp., <i>Cinnamomum</i> spp., <i>Dehaasia</i> spp., <i>Litsea</i> spp., <i>Phoebe</i> spp.	Indonesia Barat & Timur
53.	Mentibu	<i>Dactylocladus stenostachys</i>	Indonesia Barat
54.	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	Indonesia Barat
55.	Sonokembang	<i>Pterocarpus indicus</i>	Indonesia Barat & Timur
	Bayur	<i>Pterospermum</i> spp.	Indonesia Barat & Timur
56.	Belangeran	<i>Shorea belangeran</i>	Indonesia Barat
57.	Benuang	<i>Octomeles sumatrana</i>	Indonesia Barat
58.	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Indonesia Barat & Timur
59.	Cempaga	<i>Dysoxylum densiflorum</i>	Indonesia Barat & Timur
60.	Cengal	<i>Hopea sangal</i>	Indonesia Barat
61.	Dahu	<i>Dracontomelon</i> spp.	Indonesia Barat & Timur
62.	Gadog	<i>Bischofia javanica</i>	Indonesia Barat & Timur
63.	Gia	<i>Homalium foetidum</i>	Indonesia Barat & Timur
64.	Giam	<i>Cotylelobium</i> spp.	Indonesia Barat
65.	Jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i>	Indonesia Barat & Timur
66.	Jeungjing	<i>Paraserianthes falcataria</i>	Indonesia Barat & Timur
67.	Kemiri	<i>Alaurites moluccana</i>	Indonesia Barat & Timur
68.	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Indonesia Barat
69.	Kolaka	<i>Maranthes corymbosa</i>	Indonesia Barat & Timur
70.	Kulim	<i>Scorodocarpus borneensis</i>	Indonesia Barat
71.	Leda	<i>Eucalyptus deglupta</i>	Indonesia Timur
72.	Melur	<i>Dacrydium</i> spp., <i>Podocarpus</i> spp., <i>Phyllocladus</i> spp.	Indonesia Barat & Timur
73.	Merbau	<i>Instia</i> spp.	Indonesia Barat & Timur
74.	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	Indonesia Barat & Timur
75.	Perupuk	<i>Lophopetalum</i> spp.	Indonesia Barat & Timur
78.	Petaling	<i>Ochanostachys amentacea</i>	Indonesia Barat
79.	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	Indonesia Barat
80.	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	Indonesia Barat
81.	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	Indonesia Barat
82.	Simpur	<i>Dilenia</i> spp.	Indonesia Barat & Timur
83.	Surian	<i>Toona sureni</i>	Indonesia Barat & Timur
84.	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Indonesia Barat & Timur
85.	Tembesu	<i>Fragrea</i> spp.	Indonesia Barat & Timur
86.	Tusam	<i>Pinus merkusii</i>	Indonesia Barat
87.	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Indonesia Barat
88.	Langsat Lutung	<i>Aglaia subcuprea</i>	Indonesia Timur
89.	Terap	<i>Artocarpus gomezianus</i>	Indonesia Barat
90.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Indonesia Barat & Timur
91.	Dahu	<i>Dracontomelon dao</i>	Indonesia Barat & Timur
92.	Tapos	<i>Elatiospermum tapos</i>	Indonesia Barat
93.	Cempaka	<i>Elmerrillia ovalis</i>	Indonesia Timur
94.	Kayu Hujan	<i>Engelhardia spicata</i>	Indonesia Barat
95.	Kandis	<i>Garcinia nervosa</i>	Indonesia Barat
96.	Gmelina	<i>Gmelina moluccana</i>	Indonesia Timur
97.	Ramin	<i>Gonystylus macrophyllus</i>	Indonesia Barat & Timur
98.	Reik	<i>Gordonia amboinensis</i>	Indonesia Timur
99.	Sepalis	<i>Kokoona reflexa</i>	Indonesia Barat
100.	Mahang	<i>Macaranga hypoleuca</i>	Indonesia Barat
101.	Membacang	<i>Mangifera altissima</i>	Indonesia Timur
102.	Mendarahan	<i>Myristica longipes</i>	Indonesia Timur
103.	Anggerit	<i>Neonauclea schlechteri</i>	Indonesia Barat & Timur
104.	Kepayang	<i>Pangium edule</i>	Indonesia Barat & Timur
105.	Petai	<i>Parkia timoriana</i>	Indonesia Barat & Timur
106.	Saga	<i>Pelthoporum pterocarpum</i>	Indonesia Barat & Timur
107.	Putat	<i>Planchonia valida</i>	Indonesia Barat & Timur

Tabel 7. Rekomendasi tanaman / pohon pengkayaan jenis pada hutan kota Vegetasi Aseli

No.	Nama Umum	Nama Latin
1.	Kokosan	<i>Lansium domesticum</i>
2.	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>
3.	Kemang	<i>Mangifera kemanga</i>

4.	Salak Condet	<i>Salacca zalacca</i>
5.	Gandaria	<i>Bouea macrophylla</i>
6.	Menteng	<i>Baccaurea racemosa</i>
7.	Kapuk Muara	<i>Ceiba pentandra</i>
8.	Bidaracina	<i>Ziziphus mauritiana</i>
9.	Duri Kosambi	<i>Schleichera oleosa</i>
10.	Sentul / Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>
11.	Buni	<i>Antidesma bunius</i>
12.	Gowok	<i>Syzygium polycephalum</i>
13.	Alkesa	<i>Pouteria campechiana</i>
14.	Duren Sawit	<i>Durio zibethinus</i>
15.	Anggrit	<i>Neuclea sp</i>
16.	Bayur	<i>Aglaca sp</i>
17.	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>
18.	Binong	<i>Ailanthus sp</i>
19.	Bungbulan	<i>Prema tomentosa</i>
20.	Bungur	<i>Lagerstomia speciosa</i>
21.	Cempaka	<i>Michelia champaca</i>
22.	Ciung	<i>Horsfieldia glabra</i>
23.	Gempol	<i>Anthocephalus cadamba</i>
24.	Geonggang	<i>Catroxylon sp</i>
25.	Hampelas	<i>Ficus vasculosa</i>
26.	Hawuan	<i>Elaeocarpus floribundus</i>
27.	Huru batu	<i>Celtis sumatrana</i>
28.	Jirak	<i>Symplocos sp</i>
29.	Kampaka	<i>Cironniera sp</i>
30.	Kapolaga	<i>Eugenia faucifuncatata</i>
31.	Kedaung	<i>Parkia speciosa</i>
32.	Kedoya	<i>Dysoxylum sp</i>
33.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>
34.	Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>
35.	Ketapang batu	<i>Terminalia citrina</i>
36.	Laban	<i>Vitex pubescens</i>
37.	Lasi	<i>Adina fagifolia</i>
38.	Leungsir	<i>Pometia pinnata</i>
39.	Mahang	<i>Macaranga spp</i>
40.	Muncang	<i>Evodia sp</i>
41.	Picung	<i>Sterculia cosdata</i>
42.	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>
43.	Renghas	<i>Gluta renghas</i>
44.	Sintok	<i>Michelia montana</i>
45.	Suren	<i>Toona sureni</i>
46.	Tangkil hutan	<i>Xanthophyllum excelsum</i>
46.	Tariitih	<i>Parinari carybosa</i>
47.	Terep	<i>Artocarpus elasticus</i>
48.	Tiwu	<i>Meliosma nervosa</i>
49.	Ules	<i>Colona javanica</i>
50.	Wangkal	<i>Albizia procera</i>
51.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>

Tabel 8. Rekomendasi tanaman / pohon pengkayaan jenis buah untuk area penyangga (*buffer zone*)

No.	Nama Umum	Nama Latin
1	Alpukat	<i>Persea sp.</i>
2	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i>
4	Nangka	<i>Antocarpus heterophyllus</i>
5	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>
6	Belimbing	<i>Averrhoa sp.</i>
7	Matoa	<i>Pometia sp.</i>
8	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>
9	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>
10	Sukun	<i>Artocarpus sp</i>

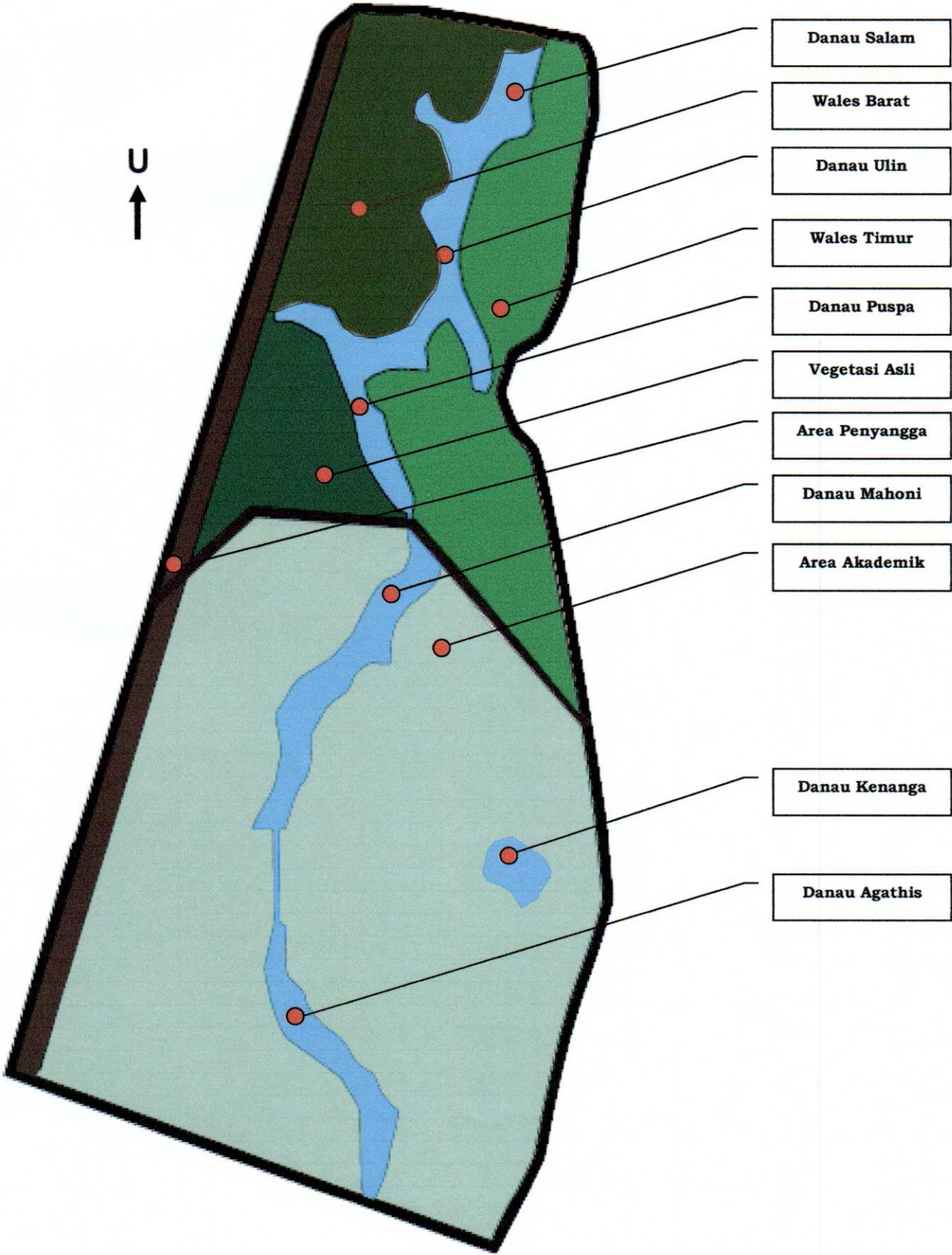
Tabel 9. Rekomendasi tanaman / pohon tematik untuk Arboretum Makara – Hutan Kota Universitas Indonesia

No.	Nama Umum	Nama Latin	Lokasi Tanam
1.	Bakau	<i>Bruguiera sp., Rhizophora sp.</i>	Mangrove Bridge
2.	(nektar)	<i>Lonicera nudiflorum</i>	
	(nektar)	<i>Lagerstromia indica</i>	

	Mimosa/putri malu, (nektar)	<i>Albizia julibrissin</i>	Taman Kupu-kupu ²
	Bunga impatiens, (nektar)	<i>Impatiens balsamina</i>	
	Bunga matahari, (nektar dan tanaman induk)	<i>Helianthus angustifolius</i>	
	Cleome, (tanaman induk)	<i>Cleome hasslerana</i>	
	Lolipop kuning, (nektar)	<i>Echinacea purpurea</i>	
	Cosmos, (nektar)	<i>Cosmos bipinnatus</i>	
	Bunga pukul empat, (nektar)	<i>Mirabilis jalapa</i>	
	Kembang sepatu, (nektar dan tanaman induk)	<i>Hibiscus spp.</i>	
	Bunga lantana, (nektar)	<i>Lantana camara</i>	
	Tagetes/marigold, (nektar)	<i>Tagetes erecta</i> dan <i>Tagetes patula</i>	
	Pentas, (nektar)	<i>Pentas lanceolata</i>	
3.			Taman Anggrek dan Herbal
4.	Tanaman yang memiliki nilai edukasi, langka atau tanaman lain yang disepakati bersama		Taman Guru Besar
5.	Mengikuti daftar tabel tanaman buah di atas atau jenis lain yang disepakati bersama		Cagar Buah
7.	Mengikuti daftar tabel tanaman untuk taman atau jenis lain yang disepakati bersama		Taman Fitness

² Untuk pemilihan jenis tanaman mengundang kupu-kupu dikutip dari artikel online dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/08/jenis-tanaman-yang-mengundang-kupu-kupu>

Lampiran 3



Gambar 1. Lokasi / area tanam pohon di UI



Gambar 2. Lokasi / area tanam pohon di UI berdasar masterplan Arboretum Makara-Hutan Kota

TATA CARA PENANAMAN & PEMELIHARAAN SERTA WAKTU PELAKSANAAN**1. Untuk kegiatan penanaman****a. Pembersihan areal**

- i. Identifikasi kondisi penutupan lahan areal tanaman di Universitas Indonesia Depok Jawa Barat yang akan ditanami
- ii. Lahan yang akan dibersihkan terdiri dari lahan kosong, tegakan jarang, anakan vegetasi pionier, tanaman pertanian milik warga penggarap dan semak belukar.
- iii. Apabila diperlukan penebangan, pengerjaannya didahulukan
- iv. Untuk kondisi penutupan lahan semak belukar pembersihan area tanam dilakukan dengan cara pembabatan semak belukar tersebut untuk memberikan ruang tumbuh kepada tanaman Tanaman keras dan tanaman buah yang akan ditanam.
- v. Perkiraan Norma : 1 Tenaga Harian Lepas = 0,05 Ha / 8 jam

b. Pembuatan papan nama blok (jika diperlukan)

Sebagai media informasi adanya kegiatan pembuatan areal model tanaman tanaman keras dan tanaman buah, maka perlu dibuatkan papan nama kegiatan untuk masing-masing petak penanaman. Sebelumnya, dibuat papan sementara / papan proyek pada saat kegiatan pembersihan lahan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar, khususnya di lingkungan civitas akademik Universitas Indonesia.

Papan nama sementara / papan proyek dibuat dari baliho yang ditempelkan pada bahan papan kayu yang dipasang pada tiang kemudian ditanam tepat di sumbu petak. Untuk papan permanen akan dibuat setelah area selesai ditanam.

c. Pemancangan ajir

Sebelum ajir dipancarkan perlu ditentukan dahulu arah larikan atau jalur tanam. kegiatan penentuan arah larikan ini bertujuan untuk menentukan letak titik dimana bibit akan ditanam. Pembuatan arah larikan dapat menggunakan tambang atau meteran dan kayu/bambu sebagai sumbunya. Setelah Arah larikan atau jalur tanam ditentukan kemudian dibersihkan dengan cara pembabatan sisa-sisa tunggak semak belukar yang ada atau pembersihan jalur dari rumput.

Setelah jalur tanam dibuat kemudian dilakukan pemancangan ajir dimana ajir dipasang (ditanam) pada titik tanam berdasarkan pembuatan arah larikan tersebut dengan jarak antar ajir disesuaikan dengan jarak tanam di tiap-tiap lokasi. Ajir terbuat dari bambu belah dengan ukuran tinggi 1 meter dan lebar 3 cm. Ajir dipasang ke dalam tanah sedalam 25 cm. Pemasangan ajir ini dimaksudkan sebagai tanda dalam pembuatan lubang tanaman. Setelah bibit ditanam ajir berfungsi sebagai tanda yang menunjukkan letak tanaman.

Perkiraan Norma : 1 Tenaga Harian Lepas = 100 ajir / 8 jam

d. Pembuatan lubang tanam dan pemberian pupuk dasar

Pembuatan lubang tanaman dan pemberian pupuk dasar merupakan rangkaian pekerjaan yang dapat dilaksanakan dalam satu periode aktivitas. Lubang tanaman dibuat tepat pada posisi ajir yang telah dipasang sebelumnya dengan ukuran minimum 40 cm X 40 cm X 40 cm.

Pemberian pupuk dasar berupa pupuk organik (pupuk kandang/kompos) dimasukan ke lubang dengan dosis minimal 1-2 kg/lubang dapat juga menggunakan Sp36 atau Urea 100 gram. Untuk daerah dengan kelembaban tanah yang tinggi, digunakan obat rayap (Furodan) dengan dosis menyesuaikan.

Norma : 1 Tenaga Harian Lepas = 45 lubang tanam / 8 jam

e. Penanaman

Pekerjaan penanaman meliputi empat aktifitas dalam satu periode pelaksanaan mulai

- i. pemilihan / sortir bibit,
 1. Tinggi minimal 1,5 meter
 2. Bibit sehat (tidak ada penyakit daun / akar / batang)
 3. Apabila bibit hasil stek / cabutan / cangkok / okulasi, maka telah dilakukan adaptasi terlebih dahulu
 4. Perakaran kuat

ii. distribusi bibit dari tempat penampungan sementara ke lubang tanam,

iii. penanaman bibit pada lubang tanam dan

iv. penimbunan lubang dengan tanah.

Distribusi bibit dilakukan pada tempat terdekat dengan area tanam ketika bibit datang sesuai dengan jumlah, jenis dan lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Distribusi bibit sebaiknya dilakukan pada tengah malam, hingga pagi hari, dengan saat terbaik yaitu pukul 05.00 WIB telah tiba di Universitas Indonesia, kampus Depok.

Hal yang harus diperhatikan dalam pengangkutan bibit ini adalah jangan mengangkat bibit dengan cara bibit dipegang pucuknya atau daunnya karena dapat menyebabkan kerusakan bibit tersebut.

Sebelum bibit ditanam, polybagnya harus terlebih dahulu dilepaskan agar tidak menghambat berkembangnya akar di dalam tanah kemudian polybag yang sudah

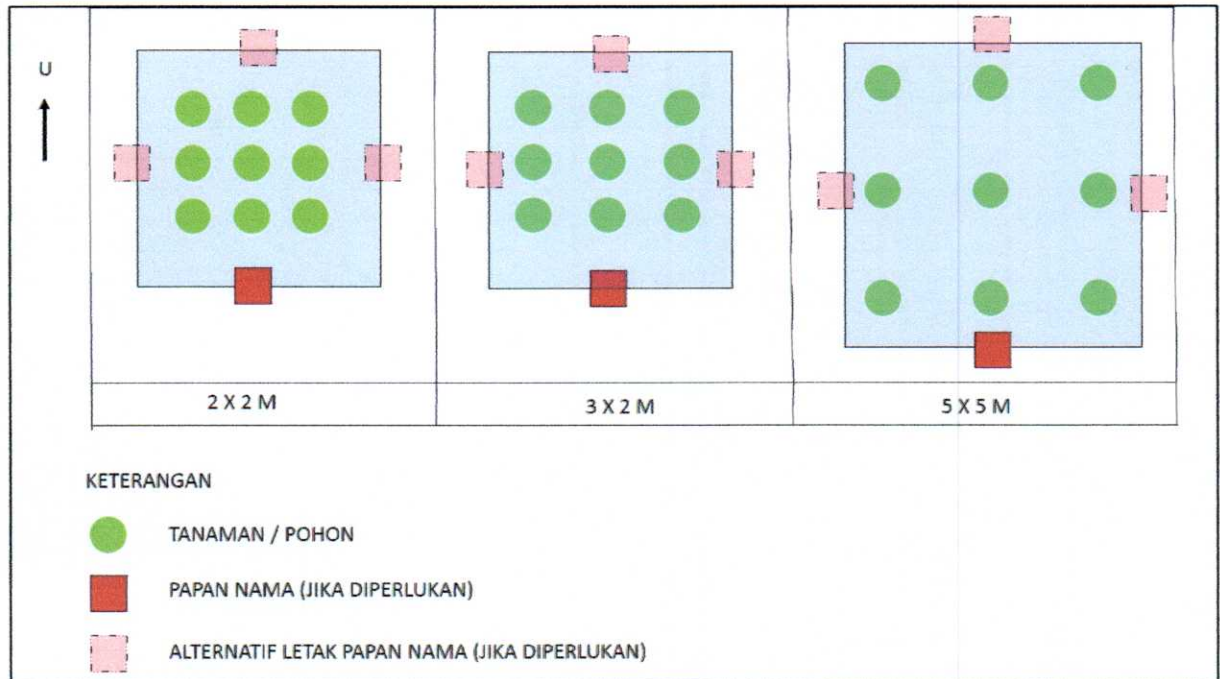
dilepas agar ditaruh diujung ajir. Penanaman dilakukan dengan cara bibit ditanam langsung ke dalam lubang tanam yang telah disiapkan dengan posisi tegak lurus. Kemudian lubang tersebut ditimbun dengan tanah bekas galian lubang dan usahakan timbunannya harus lebih tinggi dari permukaan tanah di sekitarnya.

Pembuatan areal model tanaman tanaman keras dan tanaman buah di areal Hutan kota Universitas Indonesia Depok Jawa Barat dilakukan secara semimonokultur di tiap-tiap plot tanam.

Penanaman dilakukan pada setiap plot dengan teknik cemplongan dengan kerapatan tanaman per hektar sebanyak 1600 bgt (3 m x 2 m) dan 2500 bgt (2 m x 2 m) untuk tanaman keras, serta 400 bgt (5 m x 5 m) untuk tanaman buah.

Adapun jarak tanam yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi di lapangan terutama di lahan-lahan yang berbeda intensitas kerapatannya.

Sedang untuk tanaman buah, dipilih jarak tanam 5 m x 5 m untuk memaksimalkan lebar tajuk dan jumlah cabang sebagai penghasil buah.



Gambar 1. Pola Tanam untuk Berbagai Jenis Tanaman

1. Perkiraan Norma : 1 Tenaga Harian Lepas = 45 batang pohon / 8 jam (distribusi dan penanaman)

2. Untuk kegiatan perawatan

a. Penyulaman

Pekerjaan penyulaman merupakan pekerjaan penggantian tanaman yang rusak atau mati di dalam suatu area penanaman. Hal ini dilakukan agar persen hidup tanaman yang ada di lapangan meningkat mendekati target yang diharapkan. Pemilihan bibit jenis tanaman tertentu dilakukan sesuai blok area tanam agar tidak merubah fungsi dari blok tanam tersebut. Penyulaman ditujukan untuk mengganti tanaman yang mati. Bibit tanaman untuk penyulaman spesifikasinya sama dengan bibit untuk penanaman. Bibit sulaman disediakan sebanyak 10%-20% dari bibit penanaman.

- i. Kontraktor wajib mengganti setiap kali ada tanaman yang rusak atau mati. Semua penggantian tanaman ini dengan tanaman yang baru adalah menjadi tanggung jawab Kontraktor sampai masa pemeliharaan yang ditentukan berakhir.
- ii. Penggantian tanaman harus sesuai jenis/bentuk/warna daun dan bunga serta ukuran yang sama dengan apa kondisi tanaman yang telah tumbuh dan berkembang.
- iii. Penggantian tanaman dilaksanakan dengan sebaik mungkin jangan sampai merusak tanaman lain di sekitarnya pada saat mencabut dan menanam yang baru.
- iv. Penggantian tanaman dilakukan pada sore hari antara pk 15.00 – 18.00 dan diikuti dengan penyiraman.
- v. Perkiraan Norma : 1 Tenaga Harian Lepas = 45 Batang / 8 jam

b. Pembabatan, pendangiran dan pembuatan piringan

Terhadap seluruh tanaman yang ada dilakukan penyiangan/pendangiran untuk membersihkan gulma baik rumput maupun liana dan tanaman pengganggu lainnya dengan radius 1 m dari

tanaman keras dan tanaman buah. Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara pembabatan menggunakan parang, cangkul dan alat-alat lainnya. Bersamaan dengan pelaksanaan pendangiran atau penggemburan tanah dilakukan pemupukan dengan pupuk anorganik berupa pupuk tablet atau pupuk majemuk lepas terkendali (PMLT) dengan dosis rata-rata 50 gr/tanaman atau 20 kg/ha

- i. Penyiangan dan pendangiran ini harus dilakukan secara teratur minimal tiap tiga bulan sekali.
 - ii. Tumbuhan liar pengganggu (gulma) baik daun lebar maupun rerumputan, di sekitar tanaman dicabut dan dibersihkan sampai akarnya dari sekeliling batang tanaman.
 - iii. Penyiangan dilakukan secara teratur, dengan mencabut segala tanaman liar dan jenis rumput yang berada disekitar dan dibawahnya, serta tanahnya digemburkan. Hindarkan jangan sampai merusak tanaman.
 - iv. Perkiraan Norma : 1 Tenaga Harian Lepas = 0,05 ha / 8 jam
- c. Pemupukan dan pemberian herbisida / fungisida / insektisida
- Pemupukan dilakukan guna menambah unsur hara dalam tanah pada bibit yang baru ditanam. Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk organik dengan dosis 2 kg per tanaman atau pupuk anorganik berupa pupuk tablet atau pupuk majemuk lepas terkendali (PMLT) dengan dosis rata-rata 50 gr/tanaman. Penggunaan Furadan dilakukan untuk tanaman yang terkena rayap atau menunjukkan tanda-tanda terkena serangga pada batang dan akarnya. Dosis pemakaiannya berkisar antara 10 – 100 gram / tanaman (tergantung besar-kecil serangga).
- i. Pemupukan tanaman dijadwalkan setiap interval 3 bulan sekali untuk tanaman semak/perdu, dengan diselang penggunaannya yaitu pupuk kandang, pupuk buatan.
 - ii. Perkiraan Norma : 1 Tenaga Harian Lepas = 0,05 ha / 8 jam
- d. Penyiraman
- Penyiraman dilakukan untuk mengantisipasi dan memberikan fungsi air pada tanaman-tanaman muda apabila tidak terjadi hujan. Pelaksanaan kegiatan adalah pada saat musim kemarau. Item Penyiraman hanya dilakukan untuk tanaman baru, apabila tidak terjadi hujan.
- i. Penyiraman dilakukan dengan air bersih, bebas dari segala bahan organik/zat kimia/bahan-bahan lain yang dapat mengganggu dan merusak pertumbuhan tanaman.
 - ii. Penyiraman tanaman baru baik pohon ukuran besar (berkayu dan sejenis palem), pohon ukuran normal, dan semak/perdu, maupun bibit di nursery dilakukan dengan memperhatikan keadaan tanah (kondisi basah). Alat bantu yang digunakan dengan slang.
 - iii. Penyiraman dilakukan secara teratur, terutama saat penanaman dilakukan pada musim kemarau.
 - iv. Penyiraman dilakukan satu kali sehari secara teratur bagi semua jenis tanaman yang baru ditanam dan semua jenis tanaman dalam penyimpanan sementara (transito bibit) sebelum ditanam, yaitu pada waktu pagi hari sebelum pk 10.00 dan atau sore hari sesudah pk 15.30 hingga tanaman-tanaman tersebut tumbuh dan berkembang. Sedangkan untuk tanaman yang sudah lama ditanam penyiraman dilakukan pada saat musim kemarau.
 - v. Banyaknya air penyiraman harus cukup sampai membasahi tanaman dan di bawah permukaan tanah. Bagi tanaman yang kondisi tanahnya masih terlihat cukup basah pada sore hari, penyiraman tidak perlu dilakukan.
 - vi. Tidak diperkenankan tanah bekas siraman terlihat ada genangan air, dan semua air harus terserap baik oleh tanah di sekitar tanaman.
 - vii. Perkiraan Norma : 1 Tenaga Harian Lepas = 0,05 ha